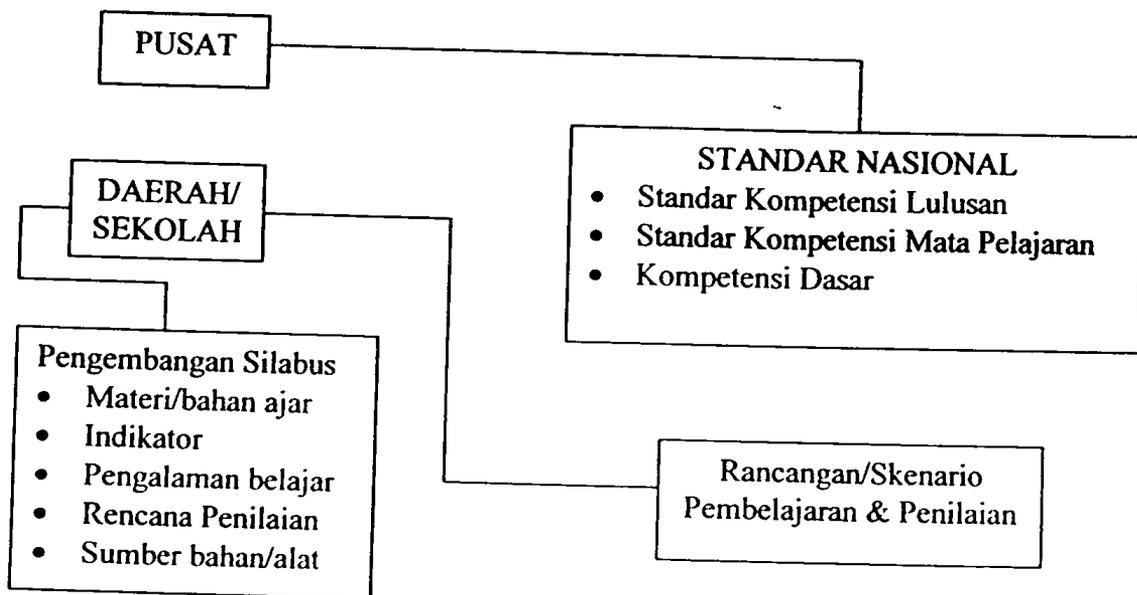


BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan diberlakukannya kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi dan disempurnakan menjadi Kurikulum Baru 2006 dengan istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang akan diberlakukan mulai tahun ajaran 2006/2007 secara bertahap pada pendidikan dasar dan menengah, membawa dampak yang cukup besar pada guru-guru di lapangan. Kurikulum nasional hanya menentukan sampai batas standar kompetensi dan kompetensi dasar, sedangkan perangkat kurikulum yang lain dengan KTSP-nya diserahkan kepada daerah dalam hal ini guru-guru untuk menyusun perangkat kurikulum dalam bentuk kurikulum mikro yang berupa silabus yang di dalamnya meliputi: materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian hasil belajar, penilaian, alokasi waktu, dan sumber bahan atau alat. Dari silabus dijabarkan kembali secara operasional dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau lebih dikenal dengan nama renpel atau rencana pembelajaran. Dengan demikian jelas apa yang harus dilakukan guru dalam menyusun perangkat kurikulum guna melaksanakan proses pembelajaran. Berikut merupakan pembagian kewenangan bidang pendidikan.



Bagan 1. Pembagian kewenangan Bidang Pendidikan
(Sumber Pusat Kurikulum Balitbang Diknas)

Perangkat kurikulum yang selama ini dibuat oleh Dirjen Dikdasmen berupa contoh pengembangan silabus dan penilaian itu berdasarkan hasil kajian belum menggambarkan diversifikasi kurikulum. Oleh karenanya dipandang perlu untuk dilakukan penelitian perangkat kurikulum yang dapat mengakomodir berbagai karakteristik dan potensi daerah, dapat mengakomodir sosial dan budaya masyarakat, serta dapat mengakomodir keberagaman potensi peserta didik. Sehingga dari hasil penelitian didapatkan gambaran bagi guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang operasional yang dapat mengakomodir semua potensi yang ada, karakteristik yang ada, keberagaman peserta didik, dan dapat dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu faktor mengapa pendidikan di negara kita memprihatinkan berdasarkan hasil pemantauan di lapangan yang dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, yaitu perangkat kurikulum yang berupa Silabus, Sistem Penilaian, dan Rancangan Pembelajaran, baik yang dibuat oleh Dirjen Dikdasmen maupun yang dibuat oleh kebanyakan guru sampai saat ini belum memperhatikan karakteristik dan potensi daerah, belum memperhatikan sosial dan budaya masyarakat setempat, dan tidak memperhatikan keberagaman potensi peserta didik. Apabila hal ini terus berkembang dikhawatirkan pembelajaran tidak jelas arah tujuan, tidak bermakna, dan pada akhirnya pendidikan akan semakin terpuruk.

Kondisi di lapangan, kebanyakan guru merasa kebingungan dengan adanya kebijakan yang berubah-ubah dalam menetapkan kurikulum sekarang, kurikulum mendatang secara mikro disusun oleh guru dalam bentuk kurikulum tingkat satuan pendidikan atau kurikulum sekolah, hal itu sudah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar isi kurikulum. Kebingungan tersebut akan terpecahkan dengan memunculkan perangkat kurikulum yang dapat dijadikan pegangan bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Perangkat kurikulum yang hendak diteliti seputar perangkat pembelajaran bagi guru yaitu pengembangan silabus, sistem penilaian, dan Rancangan Persiapan Pembelajaran. Silabus merupakan perangkat kurikulum yang disusun oleh guru. Guru harus memilih standar kompetensi dan kompetensi dasar yang merupakan standar minimal nasional, kemudian guru menentukan: materi pembelajaran, indikator pencapaian hasil belajar siswa, kegiatan pembelajaran, menentukan penilaian.

menetapkan alat dan sumber belajar, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran.

Permasalahan yang hendak diteliti terfokus pada pengembangan silabus, penilaian, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mendapatkan sejumlah informasi yang akurat dan seimbang, maka akan dicobakan untuk melakukan uji coba perangkat pembelajaran di tiga sekolah dengan katagori sekolah: tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan penelaahan terhadap jurnal hasil penelitian terdahulu, bahwa kurikulum yang disusun oleh guru yang berupa Silabus, dan Satuan pelajaran sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang berdampak pada kualitas pendidikan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi, yaitu model kurikulum yang memfokuskan sasarannya pada pengembangan kemampuan atau penguasaan kompetensi dalam bidang-bidang praktis terutama bidang pekerjaan. (Sukmadinata, 2004)

Kenyataan di lapangan perangkat kurikulum yang ada tidak mengarah pada kompetensi tetapi lebih cenderung pada pengembangan kognisi. Perangkat kurikulum yang bagaimana yang diharapkan untuk memperbaiki keterpurukan pendidikan ? itu merupakan dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian tentang pengembangan perangkat kurikulum berbasis kompetensi tingkat satuan pendidikan.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Perangkat kurikulum yang menjadi fokus penelitian adalah pengembangan Silabus, Sistem penilaian, dan Rencana pembelajaran. Silabus, Sistem penilaian, dan Rencana Pembelajaran, merupakan perangkat kurikulum yang berbeda, Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan oleh siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan, sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Disamping itu silabus juga mengisyaratkan materi apa yang secara minimal perlu dikuasai siswa untuk mencapai ketuntasan kompetensi. Sedangkan rancangan pembelajaran - memuat satu kompetensi dasar dengan beberapa indikator dan dilaksanakan untuk satu kali pertemuan atau lebih dari satu kali pertemuan, di dalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Silabus, Sistem Penilaian, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perangkat kurikulum yang sangat menentukan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Perangkat kurikulum yang ada selama ini berupa silabus dan Sistem Penilaian yang dibuat oleh Dirjen Dikdasmen hanya merupakan contoh yang masih bersifat umum, namun banyak guru yang langsung menggunakan silabus tersebut dalam proses belajar mengajar tanpa memperhatikan kondisi yang ada, hal itu terjadi mengingat belum adanya perangkat kurikulum yang berupa silabus dan rancangan pembelajaran yang tepat dan cocok untuk dapat digunakan pada setiap sekolah yang

memiliki keragaman potensi yang berbeda. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat, permasalahan dalam pengembangan perangkat kurikulum sebagai berikut:

1. Belum adanya perangkat kurikulum (Silabus, Sistem Penilaian dan Rancangan pelaksanaan pembelajaran) yang tepat yang dapat mengakomodir keragaman potensi, keragaman karakteristik, sosial budaya masyarakat, dan keragaman potensi peserta didik.
2. Silabus yang selama ini ada belum menggambarkan diversifikasi kurikulum.
3. Sistem Penilaian yang selama ini dilakukan belum sesuai dengan tuntutan yang ada pada kurikulum berbasis kompetensi, masih berkuat pada penilaian kognitif peserta didik.
4. Rancangan pembelajaran yang selama ini disusun oleh guru belum mengarah pada ketercapaian kompetensi secara komprehensif

Dari masalah tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan, bahwa Perangkat kurikulum berbasis kompetensi (Silabus, Sistem Penilaian, dan Rencana Pembelajaran) yang selama ini ada dan digunakan memiliki kelemahan yang perlu disempurnakan.

Permasalahan tersebut, penulis membatasi pada :

1. Silabus yang bagaimana yang dapat dijadikan acuan bagi guru untuk menyusun rencana pembelajaran ?
2. Sistem Penilaian yang bagaimana, yang tepat untuk menilai kompetensi siswa secara komprehensif ?

3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bagaimana yang sebaiknya dibuat guru dalam proses belajar mengajar ?

C. Definisi Operasional

Pengembangan Perangkat Kurikulum Berbasis Kompetensi Tingkat satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas

Yang dimaksud dengan perangkat kurikulum berbasis kompetensi tingkat satuan pendidikan adalah pelengkap kurikulum, dalam hal ini: silabus, sistem penilaian, dan rencana pembelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh guru dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Perangkat kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu: silabus, sistem penilaian, dan rencana pembelajaran yang berdiversifikasi. Perangkat kurikulum berdiversifikasi yang dimaksud adalah perangkat kurikulum, yaitu: silabus, sistem penilaian, dan rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi peserta didik, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, disesuaikan dengan sosial dan budaya masyarakat setempat.

Perangkat kurikulum berbasis kompetensi tingkat satuan pendidikan yang penulis teliti dan dikembangkan, dalam hal ini difokuskan pada : Panduan penyusunan Silabus, Sistem penilaian, rencana pembelajaran dan contoh-contoh silabus, sistem penilaian, dan contoh rencana pembelajaran.



Panduan penyusunan Silabus, sistem penilaian, dan rencana pembelajaran, yaitu panduan yang berisikan tata cara pengembangan silabus, dan merupakan acuan bagi guru dalam menyusun silabus, sistem penilaian, dan rencana pembelajaran.

Silabus merupakan salah satu bentuk kurikulum, boleh disebut kurikulum mikro, jabaran dari kurikulum lengkap yang bersifat makro.

Silabus, adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar. Dengan demikian ada tiga hal yang harus tercakup dalam silabus, yaitu: kompetensi yang harus dimiliki siswa, strategi pencapaiannya, dan cara untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah ditentukan. Silabus juga dapat dipandang sebagai suatu system yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem Penilaian berbasis kompetensi adalah sistem penilaian yang menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Sistem penilaian berbasis kompetensi yang direncanakan adalah sistem penilaian berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu rencana pembelajaran yang merupakan rencana kegiatan pembelajaran secara menyeluruh yang harus dilakukan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dalam mencapai kompetensi yang telah

ditetapkan, dan strategi pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan oleh guru dalam proses pembekalan kompetensi siswa.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang dimaksud disini adalah salah satu perangkat kurikulum yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berisi: Standar kompetensi dan kompetensi dasar, Materi pembelajaran, Strategi belajar mengajar, Media pembelajaran, Penilaian dan tindak lanjut, dan Sumber Bacaan.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan inti permasalahan dalam penelitian, ada dua pertanyaan utama dalam penelitian ini, yaitu berkaitan dengan perangkat kurikulum yang ada selama ini, dan pengembangan perangkat kurikulum berbasis kompetensi Tingkat satuan pendidikan jenjang SMA.

Secara rinci, pokok pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap I : Studi Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada kegiatan guru dalam membuat perangkat kurikulum, yang mencakup :

- a. Bagaimana guru membuat perangkat kurikulum berbasis kompetensi ?
- b. Bagaimana guru menggunakan perangkat kurikulum ?
- c. Bagaimana motivasi guru dalam membuat perangkat kurikulum ?
- d. Bagaimana perangkat kurikulum yang selama ini dibuat oleh guru?

2. Tahap II: Perencanaan dan Pengembangan Draft Perangkat Kurikulum

Pada tahap ini peneliti mengembangkan perangkat kurikulum dalam bentuk:



Silabus, Sistem penilaian, dan Rencana Pembelajaran, yang merupakan pengembangan berdasarkan hasil studi pendahuluan, yang mencakup:

- a. Bagaimana Silabus yang ada selama ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran ?
- b. Bagaimana Sistem penilaian yang selama ini digunakan dapat menilai kompetensi peserta didik secara komprehensif ?
- c. Bagaimana Rencana Pembelajaran yang selama ini dibuat guru , dapat dilaksanakan oleh guru tersebut dalam proses pembelajaran ?

3. Tahap III: Uji Coba Draft perangkat kurikulum

Berdasarkan pengembangan draft perangkat kurikulum yang telah dibuat, pada tahap ini penulis mengujicobakan draft dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat kurikulum dari hasil pengembangan ?
- b. Bagaimana pandangan guru terhadap pembelajaran dengan menggunakan perangkat kurikulum berbasis kompetensi ?
- c. Bagaimana pandangan guru terhadap perangkat kurikulum berbasis kompetensi ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pedoman perangkat kurikulum berbasis kompetensi Tingkat satuan Pendidikan, yaitu dalam bentuk:

1. Pedoman pengembangan silabus yang dapat dijadikan acuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran.
2. Pedoman penyusunan Sistem Penilaian yang dapat dijadikan acuan guru dalam menilai kompetensi peserta didik secara komprehensif.
3. Pedoman penyusunan Rencana Pembelajaran (Renpel) yang dapat dijadikan acuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang baik yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menemukan 2 manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pengambil keputusan dalam menyusun kebijakan pengelolaan pendidikan. Penelitian ini menghasilkan suatu prinsip, bahwa perangkat kurikulum yang berupa Silabus, dan Sistem penilaian, dan Rancangan Pembelajaran, merupakan suatu perangkat

persiapan pembelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh guru dengan prinsip diversifikasi, yaitu suatu perangkat kurikulum yang mengimpropisasi karakteristik dan potensi daerah, sosial dan budaya masyarakat, serta mengimpropisasi diferensiasi peserta didik. Maka untuk menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu guru perlu melakukan identifikasi karakteristik dan potensi daerah, mengidentifikasi social dan budaya masyarakat, dan mengidentifikasi diferensiasi potensi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menghasilkan suatu perangkat kurikulum Berbasis Kompetensi yang berupa: Rancangan Penyusunan Silabus, Sistem penilaian, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dengan harapan rancangan tersebut secara operasional dapat dijadikan acuan oleh guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran diprediksikan akan berjalan secara menyenangkan dan lebih bermakna karena perangkat pembelajaran yang disusun guru telah disesuaikan dengan potensi dan karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan diferensiasi potensi peserta didik.

Secara khusus hasil tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kongkrit bagi upaya peningkatan kualitas pendidikan, terutama kualitas guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat kurikulum operasional di sekolah.

Secara khusus hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Guru

Memiliki acuan dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran secara operasional di sekolah, dan akan melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusunnya, sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi guru, terutama bagi peserta didik.

b. Peserta Didik/Siswa,

Siswa merasa terfasilitasi potensinya dalam belajar, karena Proses pembelajaran didasarkan pada kurikulum yang disusun oleh guru yang telah disesuaikan dengan keragaman potensi yang ada pada peserta didik, minat, bakat, dan kebutuhannya, sehingga pembelajaran akan dirasakan siswa lebih bermakna dan menyenangkan.

c. Kepala sekolah

Memiliki dokumen perangkat kurikulum yang lebih operasional, sehingga dapat membantu kepala sekolah dalam menyusun dan mengembangkan program sekolah dengan lebih terfokus pada peningkatan kualitas peserta didik, dan kualitas pengelolaan pendidikan di sekolah.

d. Masyarakat

Kebutuhan masyarakat khususnya dalam pendidikan akan terfasilitasi oleh sekolah, mengingat kurikulum yang dibangun oleh sekolah memperhatikan kebutuhan, potensi, dan pembangunan yang ada di masyarakat, menyesuaikan dengan sosial budaya masyarakat setempat. Masyarakat merasa ikut terlibat dalam penyusunan program sekolah sebagai stake holder sekolah karena diikutsertakan dalam

merumuskan program yang dirancang oleh sekolah dengan memberikan masukan-masukan yang perlu diakomodir dalam program kurikulum sekolah.

f. Bagi Dinas Pendidikan Kota/kabupaten maupun pada tingkat Propinsi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk pengambilan keputusan dalam menyusun dan mengeluarkan kebijakan pengembangan kurikulum di tingkat kab/kota dan di tingkat propinsi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sosialisasi diversifikasi kurikulum nasional kedalam bentuk kurikulum operasional. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam menyusun kurikulum pada Tingkat satuan pendidikan di sekolahnya masing-masing.



